

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
PERSEPSI REMAJA PUTRI TENTANG
PERNIKAHAN USIA DINI REMAJA
KELAS XI DI SMA NEGERI 1
BAMBANGLIPURO**

SKRIPSI



**Disusun oleh:
Brigita Stefani
201510104003**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAHYOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
PERSEPSI REMAJA PUTRI TENTANG
PERNIKAHAN USIA DINI REMAJA
KELAS XI DI SMA NEGERI 1
BAMBANGLIPURO**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:
Brigita Stefani
201510104003**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
PERSEPSI REMAJA PUTRI TENTANG
PERNIKAHAN USIA DINI REMAJA
KELAS XI DI SMA NEGERI 1
BAMBANGLIPURO**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
BRIGITA STEFANI
201510104003**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Eka Fitriyanti, S.ST., M.Kes
Tanggal : 29 September 2016
Tanda Tangan :

HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN PERSEPSI REMAJA PUTRI TENTANG PERNIKAHAN USIA DINI REMAJA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 BAMBANGLIPURO¹

Brigita Stefani², Eka Fitriyanti³

INTISARI

Latar Belakang: Besarnya penduduk remaja akan berpengaruh pada pembangunan dari aspek sosial, ekonomi maupun demografi baik saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Tujuan: Mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan persepsi remaja putri tentang pernikahan dini remaja kelas XI di SMA N 1 Bambanglipuro tahun 2016.

Metode Penelitian: Rancangan penelitian kuantitatif, pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini remaja putri kelas XI SMA N 1 Bambanglipuro sebanyak 108 remaja putri. Analisa data menggunakan uji *chi square*.

Hasil: Remaja putri yang tidak mendapatkan dukungan adanya pernikahan dini yaitu sebanyak 74 remaja putri (68,5%), sedangkan remaja putri yang memiliki persepsi baik sebanyak 85 remaja putri (78,7%). Hasil uji *chi square* se besar 0,000 yang artinya ada hubungan antara dukungan orang tua dengan persepsi remaja putri.

Simpulan dan saran: Pada penelitian ini didapatkan hasil ada hubungan antara dukungan orang tua dan persepsi remaja putri dengan *P-value* $0,000 < \alpha = 0,05$. Bagi SMA N 1 Bambanglipuro, sebagai acuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan penerapan pelayanan kesehatan remaja khususnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja.

Kata kunci : dukungan, orang tua, persepsi, remaja putri
Kepustakaan : Al-Qur'an, 20 buku, 7 jurnal, 9 website
Jumlah halaman : xiv, 50 halaman, 1 gambar, 9 tabel, 23 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Jumlah remaja yang besar sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, mental dan spiritual. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa remaja mempunyai banyak permasalahan seiring dengan masa transisi yang dialami remaja (Mardiya, 2013).

Fenomena dikalangan remaja di Indonesia saat ini yang menjadi isu penting untuk dikaji menurut BKKBN yaitu meningkatnya angka pernikahan di usia remaja. Data dari BKKBN menyebutkan bahwa Indonesia termasuk negara dengan presentase pernikahan usia muda tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Data Riskesdas Nasional tahun 2010 menunjukkan bahwa prevalensi umur pernikahan pertama antara 15-19 tahun sebanyak 41,9%.

Data BPS tahun 2010, menunjukkan rata-rata perempuan di daerah perkotaan menikah pada usia 20-22 tahun, hal ini disebabkan karena partisipasi perempuan dalam karir dan pekerjaan sebelum perkawinan sehingga dapat menunda usia perkawinan. Walaupun telah terjadi sedikit peningkatan usia perkawinan pertama pada perempuan namun perlu mendapat perhatian karena dapat memberikan dampak pada peningkatan TFR. Salah satu program kependudukan yang dapat mengendalikan jumlah penduduk dan langsung sarannya terhadap perkawinan pertama pada perempuan adalah program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Program PUP ini adalah upaya untuk meningkatkan usia perkawinan pertama, sehingga mencapai usia minimal pada saat perkawinan usia 20 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria. Program ini bisa terlaksana dengan baik apabila semua pihak yang terkait mendukung (BKKBN, 2011).

Pernikahan usia dini akan memberikan beberapa dampak dalam bidang kesehatan yang akan ditimbulkan yaitu meningkatnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). AKI dan AKB yang meningkat dapat terjadi karena pernikahan usia dini memberi resiko yang lebih besar pada remaja perempuan khususnya pada aspek kesehatan reproduksi (Fadlyana, 2009).

Menurut Nahid Ferdusi (2013) dalam jurnalnya *Child Marriage : Socio-legal Analysis* menyebutkan bahwa di Bangladesh lebih dari 17% anak perempuan menikah dibawah usia 16 tahun. Dalam *Child Marriage Restrain Act*, usia minimum yang dilegalkan untuk seorang wanita menikah adalah 18 tahun.

Studi pendahuluan dilakukan dibagian Humas dan Tata Usaha SMA Negeri 1 Banganglipuro pada bulan Januari 2016 diperoleh jumlah keseluruhan siswa kelas XI 134 siswa dengan jumlah siswi putri 76 siswi. Menurut wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 1 Banganglipuro, kesehatan reproduksi belum masuk pada kurikulum sekolah.

Dukungan keluarga merupakan salah satu jenis dari dukungan sosial. Interaksi timbal balik antara individu atau anggota keluarga dapat menimbulkan hubungan ketergantungan satu sama lain. Dukungan keluarga dapat berupa informasi atau nasihat verbal atau non verbal, bantuan nyata, tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau adanya perasaan bahwa kehadiran orang lain mempunyai manfaat emosional atau efek terhadap perilaku bagi pihak penerima dukungan sosial. Pemberian bantuan berupa tingkah laku atau materi melalui hubungan sosial yang akrab sehingga individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai (Andari, 2013).

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dunia luarnya. Persepsi adalah pengalaman

tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rahmat, 2009).

Menurut Davis (2007), hubungan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak akan menciptakan saling memahami terhadap masalah-masalah keluarga, khususnya mengenai problematika remaja sehingga dapat berpengaruh terhadap sikap, perilaku maupun pandangan yang dibawa anak sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan kepada anak oleh orang tua mereka.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putri kelas XI di SMA Negeri 1 Bambanglipuro tahun 2016. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik total sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik.

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Kelas		
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	46	49,7
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	62	50,3
Total	100	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian responden dalam penelitian ini masuk di jurusan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yaitu sebanyak 62 responden (50,3%) dan yang masuk di jurusan ilmu pengetahuan alam sebanyak 46 responden (49,7%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Orang Tua

Dukungan Orang Tua	Frekuensi	Persentase
Mendukung	34	31,5
Tidak Mendukung	74	68,5
Jumlah	108	100

Berdasarkan tabel 4.2 mayoritas tidak mendukung adanya pernikahan dini yaitu sebanyak 74 remaja putri (68,5%) dan yang mendukung adanya pernikahan dini yaitu sebanyak 34 remaja putri (31,5%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi Remaja Putri

Persepsi Remaja Putri	Frekuensi	Persentase
Baik	85	78,7
Kurang	23	21,3
Jumlah	108	100

Berdasarkan tabel 4.3 mayoritas memiliki persepsi baik yaitu sebanyak 85 remaja putri (78,7%) dan yang memiliki persepsi kurang sebanyak 23 remaja putri (21,3%).

Tabel 4.4. Hasil Tabulasi Silang Frekuensi Dukungan Orang Tua dengan Persepsi Remaja Putri

Dukungan	Persepsi					
	Baik		Kurang		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Mendukung	13	38,2	21	61,8	34	36,8
Tidak Mendukung	72	97,3	2	2,7	74	63,2
Jumlah	85	78,7	23	21,3	108	100

Hasil penelitian berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang memiliki orang tua mendukung untuk melakukan pernikahan dini mayoritas memiliki persepsi yang kurang yaitu sebanyak 34 responden (36,8%), sedangkan responden yang memiliki orang tua tidak mendukung pernikahan dini memiliki persepsi yang baik yaitu sebanyak 74 responden (63,2%).

Dukungan keluarga merupakan salah satu jenis dari dukungan sosial. Interaksi timbal balik antara individu atau anggota keluarga dapat menimbulkan hubungan ketergantungan satu sama lain. Dukungan keluarga dapat berupa informasi atau nasihat verbal atau non verbal, bantuan nyata, tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau adanya perasaan bahwa kehadiran orang lain mempunyai manfaat emosional atau efek terhadap perilaku bagi pihak penerima dukungan sosial (Andari, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 108 responden di SMA N 1 Bambanglipuro, didapatkan bahwa remaja putri yang memiliki persepsi baik sebanyak 85 responden (78,7%) dan yang memiliki persepsi kurang 23 responden (21,3%).

Dalam distribusi frekuensi dan persentase menunjukkan bahwa karakteristik responden lebih banyak berasal dari jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) karena remaja putri yang berasal dari jurusan IPA tersebut mendapatkan materi pelajaran biologi yang didalamnya membahas mengenai sistem reproduksi dan remaja putri dari jurusan IPA tersebut mendapatkan pengetahuan mengenai sistem reproduksinya sehingga persepsi remaja putri tersebut lebih baik dari yang jurusan IPS. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hidayah (2010) bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik juga persepsi orang tersebut.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dunia luarnya. Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rahmat, 2009).

Dari tabel 4.3 didapatkan hasil mayoritas menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 77 responden (66,54%), setuju sebanyak 24 responden (25,9%), kurang setuju 4 responden (4,32%), dan tidak setuju 3 responden (3,24%).

Hasil analisis menggunakan uji *Chi Square* didapatkan hasil *P-value* $0,000 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan persepsi remaja putri. Jika orang tua memberikan dukungan yang baik mengenai pernikahan dini kepada anaknya, maka hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi maupun pemikiran dari anak tersebut. Begitu juga dengan persepsi, apabila persepsi remaja putri untuk tidak melakukan pernikahan dini itu sudah baik maka remaja putri tersebut tidak akan melakukan pernikahan usia dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA N 1 Bambanglipuro, didapatkan bahwa dukungan orang tua dengan persepsi remaja putri di SMA N 1 Bambanglipuro dapat disimpulkan :

1. Mayoritas orang tua tidak mendukung dilakukannya pernikahan dini yaitu sebanyak 74 responden (68,5%).
2. Responden yang memiliki persepsi baik yaitu sebanyak 85 responden (78,7%).
3. Hasil korelasi yang dilakukan didapatkan hasil ada hubungan antara dukungan orang tua dan persepsi remaja putri dengan $P\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$.

Saran

Bagi remaja putri sebaiknya dapat lebih meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi yang sehat terutama mengenai organ-organ reproduksi yang berpengaruh pada saat remaja putri tersebut menikah.

DAFTAR PUSTAKA

Andari, W.A. 2013. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause dalam Menghadapi Menopause di Dusun Padan, Keji, Muntilan*. Yogyakarta.

BKKBN. 2011. *Perkawinan Muda Dikalangan Perempuan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional tersedia dalam www.bkkbn.go.id/Perkawinan%20Muda%20Dikalangan%20Perempuan.pdf (diakses tanggal 10 November 2015 jam 21.52 WIB)

_____. 2011. *Kajian Profil Penduduk Siswa*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional tersedia dalam [www.bkkbn.go.id/Kajian%20Profil%20Penduduk%20Remaja%20\(10%20-%2024%20tahun\).pdf](http://www.bkkbn.go.id/Kajian%20Profil%20Penduduk%20Remaja%20(10%20-%2024%20tahun).pdf) (diakses tanggal 10 November 2015 jam 22.13 WIB)

Davis, M. 2007. *Tes EQ Anda*. Jakarta : PT. Mitra Media

Fadlayana. 2009. *Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya*. Jakarta: Gramedia. Tersedia dalam <http://saripediatri.idai.or.id> (diakses tanggal 29 November 2015 jam 14.15 WIB)

Ferdousi, Nahid. 2013. *Child Marriage in Bangladesh : Socio-legal Analysis*. Academic Journals. Vol. 6 (1), pp. 1-7, January, 2014

Hidayah, N. 2010. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Konsep Diri Remaja Awal*. Tersedia dalam http://psychology.uui.ac.id/images/jadwal_kuliah/naskah-publikasi-02320183.pdf. Diakses pada 4 September 2016 jam 10.46 WIB

Jalaludin,Rahmat. 2009. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Mardiya.2013. *Saatnya Tahu dan Peduli Terhadap Masalah Siswa*. Tersedia di www.kulonprogokab.go.id (diakses tanggal 12 Desember 2015 jam 20.05 WIB)

Riyanto, A. 2011.*Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Jalaludin, Rahmat. 2009. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta